

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha ayam petelur merujuk pada suatu sektor utama yang berperan dalam mendukung penyediaan protein hewani serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Kondisi ini menyebabkan tingkat konsumsi serta permintaan telur lebih tinggi dibanding sumber pangan hewani yang lain. Pada tahun 2022, konsumsi telur nasional rata-rata mencapai sekitar 7–8 kg per kapita per tahun, dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 3–5% per tahun yang dipengaruhi oleh urbanisasi dan meningkatnya pendapatan masyarakat. Kabupaten Blitar termasuk daerah agraris sentra produsen telur ayam paling besar di Jawa Timur melalui produksi telur mencapai 152.071,82 ton di tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Blitar, 2023). Konsumsi telur di Kabupaten Blitar diprediksi nantinya meningkat dengan signifikan, seiring pertumbuhan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat ke arah yang lebih sehat, serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya telur sebagai sumber protein berkualitas tinggi.

Ayam petelur khususnya di fase *layer* melakukan produksi secara optimal dalam *comfort zone* (zona nyamannya). Jika kondisi lingkungannya berada di luar zona nyaman, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi, ayam petelur dapat mengalami stres. Salah satu jenis stres yang umum terjadi dalam peternakan ayam petelur di Indonesia yaitu stres panas, yaitu kondisi ketika suhu serta kelembapan lingkungan yang tinggi memicu peningkatan suhu tubuh ayam, yang akan berdampak pada penurunan produksi telur. Indonesia berada di suhu angka 30°C (Badan Pusat Statistik, 2020). Kenaikan suhu lingkungan yang tinggi dapat memberikan dampak negatif terhadap performa produksi ayam petelur. Pada kondisi cekaman panas (*heat stress*), ayam akan menggunakan lebih banyak energi untuk menjaga keseimbangan suhu tubuh melalui mekanisme termoregulasi, seperti panting dan penurunan aktivitas. Akibatnya, energi yang seharusnya digunakan untuk proses produksi telur menjadi berkurang, sehingga dapat menurunkan produktivitas dan kualitas telur yang dihasilkan (Sari *et al.*, 2024)

Kabupaten Blitar merupakan salah satu sentra produksi telur terbesar di Jawa Timur. Meskipun demikian, informasi ilmiah mengenai performa produksi ayam petelur fase layer pada peternakan komersial, khususnya di PT. Jatinom Indah Farm, masih terbatas. Oleh karena itu, evaluasi performa produksi perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat produktivitas dan efisiensi produksi yang dicapai. Selain itu, hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berpotensi memengaruhi performa produksi sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan manajemen pemeliharaan dan peningkatan produktivitas ternak.

PT. Jatinom Indah Farm merupakan perusahaan peternakan ayam petelur yang berlokasi di Kabupaten Blitar dan menerapkan sistem kandang *open house*. Kandang tipe *open house* memiliki dinding yang terbuka sehingga memungkinkan terjadinya sirkulasi udara secara alami dan masuknya cahaya matahari ke dalam kandang. Sistem kandang ini banyak digunakan oleh peternak karena biaya pembangunannya relatif lebih rendah dibandingkan kandang tertutup (*closed house*). Namun, kondisi lingkungan pada kandang *open house* lebih dipengaruhi oleh faktor lingkungan luar yang dapat berdampak terhadap performa produksi ayam petelur. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi performa produksi ayam petelur fase layer yang dipelihara di PT. Jatinom Indah Farm Blitar. Evaluasi performa produksi dilakukan melalui pengamatan terhadap konsumsi pakan, *Hen Day Production* (HDP), *Feed Egg Ratio* (FER), berat telur, dan mortalitas sebagai indikator keberhasilan pemeliharaan ayam petelur fase layer.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah performa produksi ayam petelur fase *layer* yang meliputi konsumsi pakan, *Feed Egg Ratio* (FER), *Hen Day Production* (HDP), Berat telur dan Mortalitas di PT. Jatinom Indah Farm Blitar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui performa produksi ayam petelur fase *layer* di PT. Jatinom Indah Farm Blitar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Menambah referensi dan informasi ilmiah mengenai performa produksi ayam petelur fase layer yang meliputi konsumsi pakan, *Feed Egg Ratio* (FER), *Hen Day Production* (HDP), berat telur, dan mortalitas.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada peternak mengenai kondisi performa produksi ayam petelur fase layer sebagai bahan evaluasi dalam pengelolaan usaha peternakan.

1.4.3 Manfaat bagi Perusahaan

Menjadi bahan evaluasi bagi PT. Jatinom Indah Farm dalam menilai dan mempertahankan performa produksi ayam petelur fase layer guna mendukung efisiensi dan produktivitas usaha